

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

Maria Lina Keban^a; Selestina Nahak^b; Yoseph P. K. Kelen^c

^a Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

^b Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia

^c Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

Article Info

Article history:

Received 20 Mei 2018

Received in revised form 27 Juni 2018

Accepted 20 Juli 2018

DOI:

<https://doi.org/10.32938/slk.v1i1.440>

Keywords: Motivasi Belajar

Hasil Belajar

Regresi Linear Sederhana

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dan berapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 1 Insana Utara yang berjumlah 219 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMP Negeri 1 Insana Utara yang berjumlah 58 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari motivasi siswa sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar dan menggunakan angket motivasi belajar sebagai data primer. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 39,11 + 0,51X$. Setelah dilakukan pengujian dengan analisis regresi sederhana diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika yang dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasinya sebesar 0,715, dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r dan hasil perhitungan koefisien determinasinya sebesar 71,5% yang berarti apabila motivasi belajar semakin tinggi maka semakin baik pula hasil belajarnya.

1. Pendahuluan

Seseorang yang belajar selalu melibatkan kemampuan kognitif yang ada pada dirinya, dan juga kemampuan lain seperti: motivasi, kebiasaan belajar, penguasaan dan pengendalian diri, empati dan beberapa keterampilan sosial. Kemampuan lain itu menjadi perbincangan yang hangat di kalangan para ahli dalam beberapa dekade terakhir. Kecerdasan kognitif (IQ) yang dulunya menjadi tolok ukur utama dalam menilai kecerdasan seseorang tidak cukup untuk membuat manusia meraih prestasi yang tinggi. Kemampuan lain yang disebutkan di atas, selain kecerdasan IQ, ternyata dapat membuat orang lebih mampu menata diri dan dapat meningkatkan hasil belajar (Dubinsky & McDonald, 2001) (Dubinsky dan McDonald, 2001). Ada beberapa faktor dalam proses belajar, antara lain: 1) motivasi untuk belajar. Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertindak laku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai suatu atau bertujuan, 2) tujuan yang hendak dicapai (Sanjaya,2013).

Tujuan pembelajaran adalah menentukan arah atau sasaran yang hendak dicapai dari proses pembelajaran itu sendiri (Sumiati & Asra,2007). Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2012). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman,2012). Belajar adalah suatu proses berubahnya perilaku suatu organisme sebagai akibat dari pengalaman yang dialami sedangkan, belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu (Sagala,2003). Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan pemahaman dan nilai sikap. Belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori (Suprihatiningrum,2013). Hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda (Suprihatiningrum,2013). Peranan IQ dalam dunia kerja ternyata hanya menempati posisi kedua setelah kecerdasan emosional dalam menentukan peraih prestasi puncak (Kelen,2014). Sikap dan motivasi siswa dalam belajar hendaknya berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar khususnya dari guru. Ini berarti bahwa seorang siswa yang mempunyai sikap sungguh-sungguh dan motivasi yang kuat terhadap pelajaran yang akan diterimanya, maka akan ditampakkannya dengan sikap yang penuh perhatian dalam menerima pelajaran yang akan diajarkan. Begitu pun sebaliknya, bila sikap dan motivasi yang kurang akan tampak ketika siswa bersikap apatis atau masa bodoh, bersikap biasa-biasa saja, maka hasil belajarnya pun rendah atau menurun (Kelen, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi penelitian, dalam proses pembelajaran banyak mengalami hambatan dimana siswa pada umumnya kurang perhatian saat pembelajaran berlangsung, kurang serius mengerjakan tugas yang diberikan, sering jarang masuk sekolah dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru akhirnya hasil belajar menjadi menurun padahal hal-hal di atas inilah yang menjadi parameter untuk meningkatkan motivasi belajar. Jadi, motivasi belajar di sekolah ini masih sangat rendah. Secara teoritis motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar tetapi seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar merupakan masalah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP”.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Insana Utara, Desa Fafinesu B, Kecamatan Insana Fafinesu, Kabupaten Timor Tengah Utara pada semester

genap tahun ajaran 2017/2018. Populasi data dari penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 1 Insana Utara yaitu siswa kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX yang berjumlah 219 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 58 orang. Motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan analisis regresi sebagai analisis tipe data kuantitatif. Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: instrumen untuk mengukur motivasi belajar dan instrumen untuk mengukur hasil belajar. Angket yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar siswa terdiri dari 25 item. Angket yang digunakan berbentuk skala Likert yang terdiri dari 5 jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Angket yang disebar kepada responden dibuat dalam bentuk pernyataan yang langsung dilengkapi dengan alternatif – alternatif jawaban. Untuk menentukan nilai skala penelitian, peneliti berpedoman pada pernyataan angket yang konsekuensi tersebut menurut jawaban responden yakni :

Tabel.1. Alternatif pernyataan responden (Riduwan,2003)

Sifat	Pilihan	Sangat setuju	Setuju	Ragu – ragu	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
Pernyataan Positif (Favourable)		5	4	3	2	1
Pernyataan Negatif (Unfavourable)		1	2	3	4	5

Soal tes sebanyak 25 butir yang berbentuk pilihan ganda. Setiap soal terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu A,B,C, dan D. Soal tes yang digunakan diambil dari soal-soal Ujian Nasional (UN) tahun 2017 yang materinya sudah dipelajari oleh siswa sehingga tidak perlu diuji validitas dan reabilitasnya. Untuk setiap soal tes yang jawab benar diberi nilai 1 dan yang salah diberi nilai 0, sehingga skor maksimum dari tes tersebut adalah 25. Skala penilaian yang digunakan adalah 0 – 100 yang diolah dengan rumus :

$$S = \frac{B}{N} \times 100 ; \dots\dots\dots (\text{Arifin,2009}).$$

Keterangan simbol:

S = nilai yang diperoleh ; B = jumlah item benar; N = jumlah soal pilihan ganda. Analisis korelasi merupakan metode analisis data yang menghitung derajat hubungan antara dua variabel random X dan Y melalui sebuah bilangan yang disebut sebagai koefisien korelasi (r) dengan rumus :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2] \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}} ; \dots\dots\dots (\text{Riduwan,2003})$$

Keterangan: r = nilai koefisien korelasi, n =jumlah sampel, $\sum x$ = jumlah variabel bebas, $\sum y$ = jumlah variabel terikat, $\sum xy$ = jumlah variabel bebas dan terikat

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r (Riduwan,2003)

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,800 – 1,00	Sangat Kuat
2.	0,600 – 0,799	Kuat
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Koefisien determinasi adalah besar atau kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y.

Rumus yang digunakan:

$KP = r^2 \times 100\%$;(Riduwan,2003)

Keterangan :

KP = besarnya koefisien penentu (determinan), r = koefisien korelasi

Data primer yang dipakai adalah data hasil pengisian angket motivasi belajar siswa dan data hasil pengisian soal tes hasil belajar siswa. Analisis data kuantitatif menggunakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas serta analisis hipotesis yang meliputi analisis regresi sederhana, uji signifikansi (uji t), koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang ada dianalisis untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, untuk itu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang ada terdistribusi normal sehingga kesimpulan dari analisis data dapat dijadikan fakta untuk memprediksi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dan dapat memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hasil analisis statistik untuk motivasi belajar dengan $db = 7-3 = 4$ dan $\alpha = 0,05$ didapat $x^2_{tabel} = 9,49$ dan $x^2_{hitung} = 8,99$ dan hasil belajar dengan $db = 7-3 = 4$ dan $\alpha = 0,05$ didapat $x^2_{tabel} = 9,49$ dan $x^2_{hitung} = 4,53$, maka data motivasi belajar dan data hasil belajar terdistribusi normal. Setelah mengetahui data hasil penelitian terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji linearitas yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan yang linear antara motivasi belajar dan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis statistik untuk uji linearitas diperoleh $F_{hitung} = 1,33$ dan $F_{tabel} = 1,89$. Sesuai kriteria dalam pengujian linearitas yakni $F_{hitung} = 1,33 < F_{tabel} = 1,89$ maka dapat disimpulkan antara motivasi belajar dan hasil belajar terdapat hubungan yang linear.

Data-data tersebut setelah memenuhi uji prasyarat yaitu harus terdistribusi normal dan harus mempunyai hubungan yang linear, maka dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan regresi sederhana antara variabel motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh nilai a = 39,11 dan b = 0,51 sehingga persamaan regresinya : $\hat{Y} = 39,11 + 0,51X$, artinya motivasi belajar (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y) hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi (b) yang bernilai positif. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui seberapa persen (%) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk itu terlebih dahulu dihitung koefisien korelasi

(r) = 0,715. Setelah diperoleh nilai r, dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi (KP). Hasil perhitungan menunjukkan KP = 71,5% artinya motivasi belajar (X) memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar (Y) siswa sebesar 71,5% sisanya 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum sempat dikaji dalam penelitian ini.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian, maka hipotesis terjawab bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa SMP yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,715 dan Koefisien Determinan (P) sebesar 71,5% sedangkan sisanya 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini dan perlu dikaji lagi.

Pustaka

- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dubinsky, E. & McDonald, M.A. 2001. *APOS: A constructivist theory of learning in undergraduate mathematics education research. The teaching and learning of mathematics at university level*. Springer, hlm.275-282.
- Kelen, YPK, 2014, *Dampak Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Statistika*, Jurnal Sosio-sains Univ.Timor, 6 (06).
- Kelen, YPK, 2015, *Pengaruh sikap dan motivasi Terhadap hasil belajar matematika siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika Unnisula, 3 (01), publish : <http://kip.unissula.ac.id>.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumiati & Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: AR-ruzz Media.